



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3577-3584

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## **Dampak Implementasi Monitoring CCTV Terhadap Keamanan di Daerah Perkotaan Yogyakarta**

Ashhaabul Kahfi<sup>1</sup>, Ways Waklarnys<sup>2</sup>, Aditya Juwansyah<sup>3</sup>, Juniarti Iryani<sup>4</sup>

Sistem Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata

[Ashabul025@gmail.com](mailto:Ashabul025@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayswalkarnys90@gmail.com](mailto:wayswalkarnys90@gmail.com)<sup>2</sup>, [aditya64181@gmail.com](mailto:aditya64181@gmail.com)<sup>3</sup>, [juniartiiryani1692@gmail.com](mailto:juniartiiryani1692@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi sistem monitoring CCTV terhadap peningkatan rasa aman masyarakat di wilayah perkotaan Yogyakarta, dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: kesiapan teknis dan integrasi sistem pengawasan, persepsi serta partisipasi masyarakat, serta aspek etis dan perlindungan privasi publik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala Likert lima poin. Sebanyak 28 responden warga Yogyakarta memberikan penilaian terhadap tiga indikator utama: cakupan dan distribusi CCTV, kinerja teknis, serta dampaknya terhadap keamanan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CCTV telah berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, dengan distribusi dan fungsi teknis yang dinilai cukup baik. Partisipasi masyarakat terhadap keberadaan CCTV juga terbilang positif. Namun, ditemukan pula kekhawatiran terhadap potensi pelanggaran privasi di beberapa titik pemasangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CCTV merupakan elemen penting dalam tata kelola keamanan kota, yang perlu diimbangi dengan kebijakan perlindungan privasi serta strategi pengawasan yang lebih inklusif dan berbasis etika.*

*Kata kunci: Cctv, Keamanan, Yogyakarta, Wilayah Perkotaan, Teknologi Pengawasan*

### **1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi digital telah mendorong berbagai kota di Indonesia, termasuk Yogyakarta, untuk menerapkan sistem pengawasan berbasis CCTV guna meningkatkan keamanan wilayah perkotaan. Implementasi CCTV ini diyakini mampu menekan angka kriminalitas serta meningkatkan responsivitas aparat keamanan dalam menangani kejadian di ruang publik. Penerapan sistem ini menjadi bagian dari strategi kota cerdas yang mendukung keselamatan warga dalam berbagai aktivitasnya (Dewi & Saputro, 2023).

Di beberapa kota besar, efektivitas penggunaan CCTV telah terbukti menurunkan tingkat kejahatan jalanan, mempercepat penanganan insiden, dan memperkuat bukti hukum dalam proses penegakan keadilan (Cahyono et al., 2024). Namun, efektivitas penerapan CCTV di wilayah dengan karakteristik sosial budaya khas seperti Yogyakarta masih membutuhkan kajian lebih mendalam, mengingat dinamika masyarakat yang sangat heterogen serta keberadaan ruang publik yang tinggi aktivitasnya, seperti kawasan wisata, pendidikan, dan perdagangan (Azizia et al., 2023).

Meskipun infrastruktur CCTV telah banyak dipasang di titik-titik strategis Kota Yogyakarta, terdapat kesenjangan dalam hal pengelolaan data, integrasi sistem antarinstansi, serta keterbatasan sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam monitoring (Zakiansyah, n.d.). Situasi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana sistem CCTV yang ada telah berdampak signifikan terhadap peningkatan keamanan masyarakat di daerah tersebut (Rachmawati et al., 2021).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi secara komprehensif dampak dari implementasi sistem monitoring CCTV terhadap keamanan di wilayah perkotaan Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk

mengidentifikasi aspek teknis, kelembagaan, dan sosial yang berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan CCTV sebagai alat pemantau keamanan kota (Firdaus, n.d.). Dengan melakukan analisis berbasis data lapangan dan studi literatur terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan keamanan berbasis teknologi yang lebih adaptif dan kontekstual (Wulandari et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi monitoring CCTV terhadap peningkatan keamanan di wilayah perkotaan Yogyakarta dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu: (1) kesiapan teknis dan integrasi sistem pengawasan, (2) persepsi serta partisipasi masyarakat dalam mendukung efektivitas sistem, dan (3) aspek etis serta perlindungan privasi publik. Hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran CCTV dalam tata kelola keamanan kota, sekaligus menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang inklusif dan bertanggung jawab.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap implementasi sistem monitoring CCTV dalam meningkatkan keamanan di wilayah perkotaan Yogyakarta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena sosial berdasarkan data yang dikumpulkan dari partisipan, tanpa manipulasi variabel secara statistik (Wiguna, 2023).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Kuesioner ini disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu cakupan dan distribusi CCTV, respons aparat terhadap pemantauan, dan persepsi rasa aman masyarakat. Instrumen disusun dan diuji coba terlebih dahulu pada sejumlah kecil responden untuk memastikan validitas isi dan keterbacaan pernyataan (Kireina Zahra Nazlina, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform Google Form. Tautan kuesioner disebarluaskan kepada masyarakat Yogyakarta melalui berbagai saluran media sosial, seperti grup WhatsApp, Instagram, dan forum diskusi warga. Penelitian ini tidak menetapkan kriteria khusus dalam seleksi responden; siapa pun yang berdomisili atau mengakses kanal distribusi di wilayah Yogyakarta dapat berpartisipasi secara sukarela. Jumlah responden yang berhasil mengisi kuesioner sebanyak 28 orang, yang datanya dikumpulkan selama bulan Mei 2025.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dengan fokus pada tabulasi skor dan frekuensi jawaban dari setiap indikator. Peneliti mengklasifikasikan tingkat persepsi masyarakat terhadap efektivitas CCTV dalam kategori: sangat tidak efektif, tidak efektif, cukup efektif, efektif, dan sangat efektif, mengikuti rentang distribusi persentase dari skor maksimal (Pratama & Setiawan, 2023).

Untuk mendukung kedalaman analisis, dilakukan juga analisis tematik terhadap komentar terbuka dari responden, terutama yang menyampaikan pengalaman pribadi terkait pengaruh CCTV terhadap rasa aman di lingkungan tempat tinggal. Langkah ini sejalan dengan pendekatan triangulasi dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan memperkuat interpretasi melalui keberagaman data (Tri Setyowati et al., 2024). Analisis dilakukan secara manual dan tidak menggunakan software statistik.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana warga kota Yogyakarta memaknai keberadaan sistem CCTV di lingkungannya. Penelitian ini sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi keamanan kota yang lebih terarah dan partisipatif.

Tabel 2.1 Kategorisasi Persepsi Dampak CCTV terhadap Keamanan

<i>Interval Skor (%)</i>	<i>Kategorisasi</i>
81 – 100	Sangat Berdampak Positif
61 – 80	Berdampak Positif
41 – 60	Cukup Berdampak
21 – 40	Kurang Berdampak
0 - 20	Sangat Kurang Berdampak

(Putri et al., 2025)

### 3. Hasil dan Diskusi

#### a. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi monitoring CCTV terhadap rasa aman masyarakat di wilayah perkotaan Yogyakarta. Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu sebaran dan cakupan CCTV, tanggapan aparat terhadap proses pemantauan, serta pandangan masyarakat mengenai tingkat keamanan, dengan melibatkan 28 responden sebagai sampel penelitian.

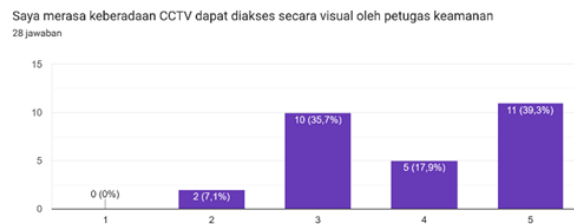
Pada indikator pertama, yaitu Akses dan Persebaran CCTV, responden diminta untuk memberikan penilaian mengenai kemudahan dalam mengakses informasi terkait keberadaan CCTV serta distribusi titik pemasangan kamera di lingkungan mereka. Indikator ini mengukur sejauh mana masyarakat menyadari area-area publik yang diawasi oleh CCTV, serta apakah persebaran tersebut mencakup lokasi-lokasi strategis seperti jalan utama, fasilitas publik, dan area rawan kejahatan, yang dimana responden rata-rata memberikan pernyataan positif.

Pada pernyataan pertama, warga Yogyakarta menyatakan CCTV terpasang di Lokasi yang strategis tempat mereka tinggal, dengan respon yang sangat positif dari mayoritas responden. Data ini menunjukkan bahwa CCTV yg di pasang tersebar di lokasi-lokasi yang strategis di berbagai wilayah tempat masyarakat tinggal.



Gambar 1. Hasil Survei Lokasi Strategis CCTV

Pernyataan kedua menyatakan bahwa CCTV dapat diakses secara visual oleh petugas keamanan yg di tugaskan, yang Dimana pernyataan ini mendapatkan tanggapan yang setuju dari mayoritas responden yang dimana hal ini menunjukkan bahwa CCTV yg terpasang memiliki aksesibilitas yang baik untuk para petugas keamanan sehingga dapat mengakses CCTV yang terpasang secara visual.



Gambar 2. Hasil Survei Aksesibilitas CCTV

Pernyataan ketiga menyatakan bahwa CCTV yang tersebar sudah mencakup titik-titik yang rawan akan tindak kejahatan yang dimana dari penelitian ini mendapatkan nilai setuju yang tinggi, tetapi mendapatkan nilai sangat tidak setuju yang lumayan juga sehingga kemungkinan ada beberapa daerah yang memiliki tingkat kriminalitas tinggi tetapi tidak terjangkau oleh CCTV.



Gambar 3. Hasil Survei Persebaran CCTV

Evaluasi pada indikator kedua, yaitu Kinerja dan Fungsi CCTV, berokus pada persepsi masyarakat terhadap kualitas teknis sistem pengawasan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan mendapatkan penilaian sangat baik, ditunjukkan oleh tingginya rata-rata skor kuantitatif yang diperoleh

Pernyataan tentang CCTV yang terpasang berfungsi dengan baik yang dimana memperoleh skor rata-rata 4,0 dengan presentase 46,4% dari skala 1-5 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memberikan respon positif



Gambar 4. Hasil Survei CCTV Berfungsi Baik

Pernyataan mengenai CCTV digunakan dalam proses penanganan tindak kriminal di wilayah para warga mendapatkan skor rata-rata 3,93, menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menilai rekaman CCTV cukup atau sangat membantu dalam penanganan tindak kriminal.



Gambar 5. Hasil Survei Penggunaan CCTV Menangani Kriminal

Pernyataan Petugas keamanan memantau CCTV secara aktif dan berkala memperoleh rata-rata nilai 3.82. Meskipun ada proporsi yang signifikan yang menilai netral, skor rata-rata masih condong ke arah positif,

menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas responden merasa pemantauan sudah cukup baik atau sangat baik.



Gambar 6. Hasil Survei Pemantauan CCTV Secara Berkala

Terakhir pada indikator ketiga, Dampak terhadap keamanan, yang bertujuan mengukur bagaimana keberadaan CCTV memengaruhi rasa aman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari., seluruh pernyataan menunjukkan hasil yang cenderung positif tapi juga ada yg memberikan pernyataan cenderung ke netral

Pernyataan pertama tentang keberadaan CCTV meningkatkan rasa aman masyarakat pada saat beraktivitas di ruang public yang memperoleh skor rata-rata 3.75. Angka ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas responden merasa cukup aman hingga sangat aman dengan adanya CCTV di ruang publik.



Gambar 7. Hasil Survei CCTV Meningkatkan Rasa Aman

Pernyataan kedua, CCTV berperan dalam mencegah tindakan kriminal di lingkungan Masyarakat menunjukkan skor rata-rata 3.71. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden cenderung setuju bahwa CCTV berperan dalam mencegah tindakan kriminal, meskipun ada proporsi yang cukup besar (35.7%) yang memilih netral.



Gambar 8. Hasil Survei Kemandirian Mahasiswa dalam Belajar dan Mengerjakan Tugas

Pernyataan yang terakhir, sejak ada CCTV, masyarakat merasa tindak kejahatan di lingkungan menurun menunjukkan skor rata-rata 4.11. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat yakin atau cukup yakin bahwa keberadaan CCTV telah berkontribusi pada penurunan tindak kejahatan di lingkungan mereka.



Gambar 9. Hasil Survei CCTV Mengurangi Tindak Kejahatan

Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem monitoring CCTV di wilayah perkotaan Yogyakarta telah memperkuat efektivitas pengawasan, baik dari sisi visual maupun fungsional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap persepsi keamanan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan kamera pengawas dianggap mampu menjangkau lokasi-lokasi strategis, didukung oleh fungsi teknis yang cukup baik, serta mendorong masyarakat merasa lebih aman saat beraktivitas di ruang publik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga indikator utama, yaitu akses dan persebaran CCTV, kinerja dan fungsi CCTV, serta dampak terhadap keamanan, diperoleh skor rata-rata yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung setuju terhadap efektivitas sistem CCTV yang diterapkan. Masyarakat menilai bahwa persebaran CCTV telah mencakup area-area publik yang penting, sistemnya bekerja dengan baik dan digunakan dalam proses penanganan kriminal, serta keberadaannya berdampak positif terhadap pengurangan tindak kejahatan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem monitoring CCTV di wilayah perkotaan Yogyakarta telah memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan rasa aman masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa area perbaikan, seperti cakupan wilayah dan konsistensi pemantauan oleh petugas.

#### b. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem CCTV di wilayah perkotaan Yogyakarta telah memberikan dampak positif terhadap persepsi masyarakat terkait rasa aman, terutama saat berada di ruang publik. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan CCTV dalam konteks perkotaan mampu meningkatkan persepsi keamanan warga, terutama di lokasi-lokasi dengan aktivitas tinggi seperti pusat perbelanjaan, transportasi publik, dan kawasan wisata (Siregar et al., 2025).

Selain peningkatan persepsi keamanan, responden juga menilai bahwa fungsi teknis dari CCTV—seperti kemampuan merekam, kejelasan visual, dan kestabilan operasional—telah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek. Hal ini sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pengawasan sangat dipengaruhi oleh kualitas teknis perangkat dan kecepatan aparat dalam merespons data visual (Rasyid, 2024).

Namun demikian, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa belum semua titik rawan kejahatan terjangkau oleh CCTV. Sebagian responden menyatakan adanya wilayah yang masih belum terpantau kamera. Kondisi ini sejalan dengan temuan studi lain yang menyoroti adanya ketimpangan distribusi perangkat pengawasan di kota-kota besar di Indonesia, terutama pada area dengan tingkat kriminalitas yang fluktuatif (Kadir, 2025).

Responden juga menilai bahwa rekaman CCTV telah dimanfaatkan dalam penanganan tindak kriminal di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan visual sudah mulai berperan dalam

membantu proses penyelidikan, sebagaimana disebutkan dalam studi yang menyatakan bahwa bukti visual dari CCTV menjadi alat penting dalam mendukung proses hukum (Nurfadilah Syawal Ibraya et al., 2023).

Meskipun sebagian besar responden menilai keberadaan CCTV berdampak positif, terdapat juga proporsi responden yang memilih netral. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan belum sepenuhnya memberikan rasa aman yang merata bagi seluruh masyarakat. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa integrasi CCTV dengan strategi keamanan kolaboratif antara warga, pemerintah, dan aparat lebih efektif dibandingkan pendekatan teknologi semata (Rizky et al., 2024).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem monitoring CCTV di wilayah perkotaan Yogyakarta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan rasa aman masyarakat. CCTV dinilai telah tersebar di lokasi strategis, berfungsi dengan baik secara teknis, serta mendukung aparat keamanan dalam menangani tindak kriminal. Selain itu, partisipasi masyarakat terhadap sistem pengawasan ini juga cukup tinggi, menandakan penerimaan publik yang baik terhadap keberadaan CCTV. Namun demikian, masih terdapat kekhawatiran terkait aspek etis dan perlindungan privasi, terutama di area-area tertentu yang dianggap sensitif. Oleh karena itu, efektivitas sistem ini perlu ditingkatkan melalui distribusi yang lebih merata, penguatan kualitas teknis, serta penerapan kebijakan keamanan berbasis etika dan kolaboratif agar sistem CCTV benar-benar menjadi bagian integral dari tata kelola keamanan kota yang inklusif dan berkelanjutan.

#### Referensi

- Azizia, M., Luthfi, M., & Takdir, M. (2023). Inovasi Pemerintah Dalam Menyelesaikan Persoalan Keamanan Kota: Studi Kasus Kabupaten Sinjai. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 111–121. <https://doi.org/10.25077/jakp.8.1.111-121.2023>
- Cahyono, H. D., Wardani, D. W., Hendrasuryawan, B., Doewes, A., Anggrainingsih, R., & Wijayanto, A. (2024). *PENINGKATAN KEAMANAN LINGKUNGAN DENGAN PENERAPAN CCTV DI DUKUH SRIMULYO*. 8(2).
- Dewi, A. S., & Saputro, A. (2023). SMART CITY DAN (RE)PRODUKSI RUANG: ANALISIS IMPLEMENTASI SMART CITY DI BALI DAN YOGYAKARTA. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(4). <https://doi.org/10.20961/jas.v12i4.78848>
- Firdaus, F. (n.d.). *PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JARINGAN CCTV UNTUK PROGRAM BEKASI SMART CITY DI DISKOMINFOSTANDI KOTA BEKASI*.
- Kadir, Z. K. (2025). *Kejahatan atau Kebijakan? Membongkar Bias Ideologis dalam Realisme Kanan dan Kiri di Era Neo-Liberalisme*. 6.
- Kireina Zahra Nazlina, E. S. (2024). *Implementasi Penjabaran Manajemen Sekuriti Berbasis Pancasila: Peran Closed Circuit Television (CCTV) Dalam Meningkatkan Keamanan di Kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11400351>
- Nurfadilah Syawal Ibraya, Sam'un Mukramin, & Fatimah Azis. (2023). Penanggulangan Kriminalitas di Desa Cikoang Kec. Mangarabombang Kab.Takalar. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 2(2), 24–29. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i2.2259>
- Pratama, E. R. N., & Setiawan, W. (2023). *KAJIAN JEMBATAN PENYEBERANGAN ORANG (JPO) DI KAWASAN SENAYAN, DKI JAKARTA*.
- Putri, R. S., Solikhah, A. I., Yustiani, I. S., Qoiriyah, M. M., Setiyani, R., Supriyadi, S., & Sulistina, O. (2025). Pengembangan Domino Adventure dengan Model Teams Games Tournament melalui Pendekatan Design Thinking pada Pembelajaran Perubahan Wujud Zat Kelas VIII. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 450–510. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p450-510>
- Rachmawati, R., Sari, A. D., Sukawan, H. A. R., Widhyastana, I. M. A., & Ghiffari, R. A. (2021). The Use of ICT-Based Applications to Support the Implementation of Smart Cities during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Infrastructures*, 6(9), 119. <https://doi.org/10.3390/infrastructures6090119>
- Rasyid, A. (2024). *PERAN POLISI MASYARAKAT (POLMAS) DALAM MEWUJUDKAN SISTEM KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT (Studi pada Kantor Kepolisian Resor Konawe Selatan)*. 06(2).

- Rizky, A. A. M., Soedwihajono, S., & Suminar, L. (2024). Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sebagai Ruang Publik di Kota Bekasi. *Desa-Kota*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i1.78740.138-153>
- Siregar, D. N. R., Purnamasari, W. D., & Kurniawan, E. B. (2025). *Pengembangan Ruang Publik Ramah Perempuan Pada Taman Ahmad Yani Kota Medan*. 01(01).
- Tri Setyowati, Meidiva Amanda, Afifah Shafa, & Pepi Rizqi. (2024). Efektivitas Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Aset Taman Kota Berkelanjutan di Kota Bandung. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 15(1), 293–301. <https://doi.org/10.35313/irwns.v15i1.6260>
- Wiguna, H. (2023). *PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENERAPAN TILANG ELEKTRONIK (STUDI DALAM WILAYAH KOTA BATAM)*. 01.
- Wulandari, A., Siahaan, U., & Sudarwani, M. M. (2023). Kota Berkelanjutan: Analisis Efektivitas Penerapan Smart Mobility dan Smart Living untuk Menciptakan Happy City di Kota Jakarta. *Jurnal Arsitektur Wastu Padma*, 1(2), 136–145. <https://doi.org/10.62024/jawp.v1i2.13>
- Zakiansyah, M. (n.d.). *Integrasi Internet of Things (IoT) dan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Smart City di Indonesia*.